

ABSTRAK

Lobi Lukman, 2026. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Digital terhadap Minat Menggunakan QRIS Syariah pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Pembimbing: Marini, S.E., M.E.K.

Perkembangan teknologi keuangan digital telah mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan transaksi, termasuk melalui penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) berbasis syariah. Namun, minat masyarakat, khususnya mahasiswa, dalam menggunakan QRIS Syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah literasi keuangan syariah digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah digital terhadap minat menggunakan QRIS Syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah digital berada pada kategori tinggi, demikian pula minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS Syariah berada pada kategori tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS Syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah digital yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka dalam menggunakan QRIS Syariah sebagai metode pembayaran digital. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah digital merupakan salah satu strategi penting dalam mendorong adopsi sistem pembayaran digital berbasis syariah. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi secara berkelanjutan dari perguruan tinggi, lembaga keuangan syariah, dan regulator untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap produk dan layanan keuangan syariah digital sehingga mampu mendukung pengembangan ekosistem ekonomi syariah digital di Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah Digital, Minat Menggunakan QRIS Syariah, Mahasiswa.



ABSTRACT

Lobi Lukman, 2026. The Influence of Digital Islamic Financial Literacy on the Intention to Use Sharia QRIS among Students of Muhammadiyah University of Bengkulu.

Supervisor: Marini, S.E., M.E.K.

The rapid development of digital financial technology has transformed the way people conduct financial transactions, including through the use of the Sharia-based Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). However, people's intention, particularly that of university students, to use Sharia QRIS is influenced by various factors, one of which is digital Islamic financial literacy. This study aims to examine the effect of digital Islamic financial literacy on the intention to use Sharia QRIS among students at Muhammadiyah University of Bengkulu. This study employed a quantitative research method using a survey approach. The research population consisted of students at Muhammadiyah University of Bengkulu, with a sample of 60 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using simple linear regression analysis. The findings indicate that the level of digital Islamic financial literacy among students is categorized as high, and their intention to use Sharia QRIS is also categorized as high. The hypothesis testing results reveal that digital Islamic financial literacy has a positive and significant effect on the intention to use Sharia QRIS. These findings suggest that the higher the level of digital Islamic financial literacy possessed by students, the greater their intention to adopt Sharia QRIS as a digital payment method. This study confirms that enhancing digital Islamic financial literacy is an important strategy for promoting the adoption of Sharia-based digital payment systems. Therefore, continuous educational programs and public awareness initiatives by universities, Islamic financial institutions, and regulatory authorities are essential to improve students' understanding of digital Islamic financial products and services, thereby supporting the development of Indonesia's digital Islamic economic ecosystem.

Keywords: Digital Islamic Financial Literacy, Intention to Use Sharia QRIS, Students.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi besar dalam sistem keuangan global dan nasional, terutama melalui pesatnya penetrasi layanan *financial technology (fintech)*. Digitalisasi sektor keuangan mengubah pola interaksi ekonomi masyarakat dari sistem konvensional menuju ekosistem berbasis teknologi yang lebih efisien, cepat, dan terintegrasi. Di Indonesia, adopsi teknologi digital dalam layanan keuangan meningkatkan efisiensi transaksi, menekan biaya operasional, serta memperluas akses layanan keuangan kepada berbagai lapisan masyarakat (Huda, 2021). Pergeseran dari transaksi tunai menuju transaksi digital kini menjadi fenomena sosial-ekonomi yang semakin lazim, terutama pada masyarakat dengan intensitas penggunaan internet dan perangkat bergerak yang tinggi (Ramadani & Putra, 2022).

Bank Indonesia merespons transformasi digital melalui pengembangan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang dapat digunakan secara terintegrasi oleh berbagai penyelenggara sistem pembayaran (Bank Indonesia, 2020). Implementasi QRIS mempermudah transaksi karena dapat digunakan lintas aplikasi, sehingga meningkatkan efisiensi dan kenyamanan bagi pengguna maupun pelaku usaha, serta semakin diterima masyarakat berkat kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan (Nugroho & Santoso, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Marini *et al.* (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology (fintech)*, termasuk QRIS, berperan penting dalam meningkatkan kinerja ekonomi masyarakat, khususnya UMKM, melalui transaksi yang lebih cepat, efisien, dan terintegrasi.

Sejalan dengan tingginya proporsi penduduk Muslim di Indonesia, kebutuhan terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah juga semakin menguat. Sistem keuangan syariah menekankan nilai keadilan, transparansi, kemaslahatan, serta larangan terhadap praktik riba, *gharar*, dan *maysir* dalam aktivitas ekonomi (Antonio, 2011). Dalam

konteks pembayaran digital, QRIS Syariah dikembangkan sebagai alternatif instrumen transaksi yang tidak hanya efisien secara teknologi tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip syariah (Syafri & Hidayat, 2023). Kehadiran QRIS Syariah memperluas pilihan masyarakat Muslim dalam melakukan transaksi digital yang sesuai dengan keyakinan agama. Qodari dan Hasan (2024) menegaskan bahwa layanan *fintech* syariah membangun kepercayaan pengguna melalui kepastian kepatuhan syariah, yang menjadi faktor penting dalam keputusan penggunaan layanan keuangan.

Generasi milenial dan Generasi Z merupakan kelompok yang paling responsif terhadap inovasi teknologi digital. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi ini menunjukkan preferensi kuat terhadap layanan berbasis teknologi, termasuk pembayaran elektronik, *mobile banking*, dompet digital, dan transaksi berbasis QR (Prasetyo & Lestari, 2022). Karakteristik generasi muda yang adaptif, dinamis, serta memiliki mobilitas tinggi menjadikan sistem pembayaran digital sebagai bagian dari gaya hidup modern mereka (Hasanah & Wardani, 2023). Namun demikian, dalam konteks preferensi syariah, adopsi layanan digital masih sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman terhadap kesesuaian layanan tersebut dengan norma dan prinsip agama.

Walaupun penggunaan QRIS semakin luas di berbagai kalangan, pemanfaatan QRIS Syariah belum sepenuhnya menjadi pilihan utama mahasiswa. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa keputusan penggunaan pembayaran digital pada mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor kemudahan, kecepatan, dan kebiasaan penggunaan, sementara aspek kepatuhan syariah belum menjadi pertimbangan dominan (Sari & Setiawan, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan layanan pembayaran syariah digital dengan tingkat pemahaman dan minat pengguna potensial. Minat menggunakan QRIS Syariah merupakan kecenderungan individu untuk memilih dan memanfaatkan sistem pembayaran digital berbasis syariah dalam aktivitas ekonomi sehari-hari, yang tidak hanya didorong oleh kemudahan dan manfaat teknologi, tetapi juga oleh kesadaran untuk bertransaksi secara halal, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah (Indri *et al.*, 2026).

Salah satu faktor yang dipandang mampu menjelaskan fenomena tersebut adalah literasi keuangan syariah digital. Literasi keuangan mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu dalam mengelola serta mengambil keputusan keuangan secara tepat (Lusardi & Mitchell, 2014). Ketika literasi ini dipadukan dengan konteks syariah digital, individu tidak hanya memahami produk dan layanan keuangan digital secara teknis, tetapi juga prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya. Literasi yang memadai akan membantu mahasiswa menilai kesesuaian layanan pembayaran digital dengan nilai dan keyakinan agama yang dianut (Yunita & Hidayat, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah digital memiliki peran penting dalam meningkatkan minat penggunaan QRIS Syariah. Agustina dan Riyanto (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan pemahaman individu terhadap manfaat dan kemudahan layanan pembayaran digital, sedangkan Humayroh (2025) menegaskan bahwa literasi keuangan syariah menjadi faktor penting dalam membentuk preferensi generasi muda terhadap layanan keuangan berbasis syariah. Selain itu, penelitian Indri *et al.* (2026) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai prinsip keuangan syariah digital dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan QRIS Syariah. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah digital individu, maka semakin besar kecenderungan untuk menggunakan layanan pembayaran digital yang sesuai dengan prinsip syariah.

Secara teoritis, hubungan antara literasi dan minat penggunaan teknologi dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). TAM menjelaskan bahwa pemahaman pengguna memengaruhi persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan yang membentuk niat penggunaan teknologi (Davis, 1989). Sementara TPB menyatakan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku membentuk intensi individu dalam melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1991). Dalam konteks QRIS Syariah, literasi keuangan syariah digital berperan dalam membentuk persepsi dan sikap mahasiswa yang pada akhirnya menentukan minat penggunaan layanan tersebut.

Fenomena penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) juga menunjukkan perkembangan yang signifikan di Provinsi Bengkulu. Laporan Bank Indonesia Perwakilan Bengkulu (2024) menunjukkan bahwa jumlah merchant QRIS meningkat dari sekitar 70.000–80.000 merchant pada tahun 2022 menjadi lebih dari 150.000 merchant pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan semakin tingginya penerimaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital, yang didorong oleh kemudahan transaksi, efisiensi waktu, dan integrasi dengan berbagai aplikasi dompet digital.

Kota Bengkulu sebagai pusat aktivitas ekonomi dan pendidikan, menunjukkan peningkatan penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari, khususnya di lingkungan kampus, kafe, dan pusat perbelanjaan. Penelitian oleh Pratama dan Sari (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa di Kota Bengkulu cenderung menggunakan QRIS konvensional karena dianggap lebih praktis, cepat, dan telah terintegrasi dengan platform pembayaran digital yang populer seperti *e-wallet* dan *mobile banking*. Namun demikian, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap QRIS Syariah masih relatif rendah, bahkan sebagian besar responden belum mengetahui adanya perbedaan antara QRIS konvensional dan QRIS berbasis syariah.

Lebih lanjut, studi oleh Wulandari *et al.* (2024) menemukan bahwa meskipun mayoritas masyarakat Bengkulu beragama Islam, preferensi terhadap penggunaan QRIS Syariah masih belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan syariah digital serta minimnya sosialisasi terkait prinsip-prinsip syariah dalam sistem pembayaran digital. Selain itu, faktor kemudahan penggunaan, kebiasaan, dan pengaruh lingkungan sosial cenderung lebih dominan dalam menentukan pilihan penggunaan QRIS dibandingkan pertimbangan aspek literasi keuangan digital syariah.

Fenomena tersebut di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pasar keuangan syariah dengan tingkat pemanfaatan layanan pembayaran digital berbasis syariah di daerah. Di satu sisi, QRIS konvensional telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat digital, khususnya generasi muda. Namun di sisi lain, QRIS Syariah yang menawarkan

kesesuaian dengan prinsip Islam belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah digital menjadi faktor penting dalam mendorong minat penggunaan QRIS Syariah, khususnya di kalangan mahasiswa sebagai kelompok pengguna potensial di Kota Bengkulu.

Temuan awal di lapangan semakin menegaskan adanya kesenjangan praktis tersebut. Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan beberapa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu pengguna QRIS (Piki, Lara, Ahmad, Ilham, Gita), alasan mahasiswa menggunakan QRIS sebagian besar dikarenakan alasan kemudahan dan kepraktisan transaksi. Beberapa mahasiswa menyatakan belum mengetahui adanya perbedaan antara QRIS konvensional dan QRIS Syariah, serta belum pernah memperoleh informasi mengenai prinsip syariah dalam sistem pembayaran digital. Sebagian lainnya mengungkapkan bahwa pertimbangan kehalalan transaksi belum menjadi faktor utama dalam memilih metode pembayaran digital. Hasil wawancara ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya penggunaan teknologi pembayaran digital dan rendahnya literasi serta minat terhadap layanan pembayaran berbasis syariah (Wawancara Awal Peneliti, 2026).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan karena memiliki aktualitas dan relevansi sosial-akademik. Pertama, penelitian ini mendukung agenda nasional dalam memperkuat digitalisasi sistem pembayaran dan inklusi keuangan syariah. Kedua, penelitian ini menjawab kesenjangan empiris terkait rendahnya minat penggunaan QRIS Syariah di kalangan mahasiswa. Ketiga, penelitian ini menempatkan literasi keuangan syariah digital sebagai faktor determinan dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi pembayaran berbasis syariah.

Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan latar belakang teoritis, fenomena empiris, serta relevansi praktisnya, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Digital terhadap Minat Menggunakan QRIS Syariah pada Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu)”** menjadi kebutuhan penelitian yang penting dilakukan di era ekonomi digital saat ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut ini:

1. Tingkat literasi keuangan syariah digital pada mahasiswa masih relatif rendah, khususnya dalam memahami prinsip-prinsip syariah yang diterapkan dalam sistem pembayaran digital.
2. Sebagian mahasiswa belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai keberadaan dan konsep QRIS Syariah, sehingga pemahaman terhadap sistem pembayaran digital berbasis syariah masih terbatas.
3. Minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS Syariah masih belum optimal, meskipun penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS secara umum telah cukup luas di kalangan mahasiswa.
4. Literasi keuangan syariah digital diduga memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS Syariah, sehingga rendahnya tingkat literasi berpotensi menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya minat penggunaan layanan pembayaran digital berbasis syariah.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu sebagai responden penelitian.
2. Literasi keuangan syariah digital dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep keuangan syariah serta penerapannya dalam sistem pembayaran digital.
3. Minat menggunakan QRIS Syariah dalam penelitian ini dibatasi pada ketertarikan, keinginan, dan kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan QRIS Syariah sebagai metode pembayaran digital.

4. Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah digital terhadap minat menggunakan QRIS Syariah, tanpa memasukkan variabel lain seperti persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, atau faktor sosial.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana literasi keuangan syariah digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu?
2. Bagaimana minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam menggunakan QRIS Syariah?
3. Apakah literasi keuangan syariah digital berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS Syariah?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui literasi keuangan syariah digital pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Untuk mengetahui minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam menggunakan QRIS Syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah digital terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS Syariah.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini akan dijabarkan berikut ini:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dan sumber kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah, fintech syariah, serta perilaku penggunaan sistem pembayaran digital berbasis syariah.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan syariah digital serta mendorong kesadaran dalam memilih instrumen pembayaran digital yang sesuai dengan prinsip syariah.

3. Bagi Lembaga Keuangan dan Penyedia Layanan Pembayaran

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga keuangan, penyelenggara fintech, maupun penyedia layanan pembayaran digital dalam merancang strategi edukasi dan pengembangan layanan QRIS Syariah yang lebih efektif bagi generasi muda.

4. Bagi Regulator

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi regulator seperti Bank Indonesia dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan syariah digital serta memperluas penggunaan sistem pembayaran digital berbasis syariah di masyarakat.